

Pemetaan Kawasan Permukiman Kumuh di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari

Nuning Aprilia¹⁾, Irfan Ido²⁾, Sawaludin³⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan, Universitas Halu Oleo

²⁾ Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan Universitas Halu Oleo

³⁾ Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan Universitas Halu Oleo

E-mail: nuningaprilia2@gmail.com

ABSTRACT

Research in Kendari Barat District of Kendari City is done to identify neighborhood slums, to map the regional distribution of the slums and to determine the total area of the slums. This study was conducted in May-June, 2016. Identification of a slum area done by considering several criteria such as the density of buildings, the feasibility of building, environmental accessibility, environmental drainage, water services, waste water management and waste management. Results from this study showed that the level of untidiness in the district of Kendari Barat consists of three classes of seedy mild, moderate seedy and rundown weight. For a rundown light scattered at several village ie village Kemaraya, Watu-watu, Tipulu, Punggaloba and Dapu-dapura, which also consists of several neighborhoods, with an area of slums by 25.343 ha. While mild slums spread almost in each village that is located in the Village Kemaraya, Lahundape, Watu-watu, Benu-benua, Sodohoa, Sanua and Dapu-dapura with an area 30.675 ha, slums in the region are also scattered in several neighborhoods. And for heavy slums contained in four villages, namely the village Tipulu, Punggaloba, Sodohoa and Sanua with an area of 11.53 ha.

Keywords : Slum Area, Slum criteria, Settlement Class

1. PENDAHULUAN

Kawasan permukiman kumuh adalah lingkungan hunian yang kualitasnya sangat tidak layak huni, ciri-cirinya antara lain berada pada lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan/tata ruang, kepadatan bangunan sangat tinggi dalam luasan yang sangat terbatas, rawan penyakit sosial dan penyakit lingkungan, serta kualitas bangunan yang sangat rendah, tidak terlayani prasarana lingkungan yang memadai dan membahayakan keberlangsungan kehidupan dan penghidupan penghuninya (Budiharjo, 1997).

Faktor - faktor yang menyebabkan munculnya kawasan kumuh adalah faktor kependudukan yang meliputi kepadatan penduduk, jumlah migrasi. Faktor fisik

berupa kondisi bangunan rumah, kepadatan bangunan. Faktor sosial yang meliputi pendidikan masyarakat, usia, status kependudukan, lama tinggal. Faktor sarana prasana yang meliputi ketersediaan prasarana air bersih, persampahan, sanitasi, drainase, aksesibilitas (jalan), fasilitas kesehatan/pendidikan/beribadatan. Dan faktor ekonomi yang meliputi jenis pekerjaan dan pendapatan masyarakat.

Kota Kendari memiliki 10 wilayah Kecamatan, yang selanjutnya terbagi menjadi 64 kelurahan. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2000 berjumlah 205.240 jiwa. Ketika melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas)

pada tahun 2005, diketahui jumlah penduduk kota Kendari meningkat menjadi 226.056 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 tercatat sebanyak 289.966 jiwa. Dan jumlah penduduk tahun 2015 adalah sebesar 335.889 jiwa. Penduduk tersebut tersebar dengan persebaran yang tidak merata (BPS, 2015). Kondisi seperti ini menjelaskan bahwa Kota Kendari tidak lepas dari adanya titik-titik lokasi permukiman padat hunian, yang dapat menyebabkan adanya permukiman kumuh, dengan adanya kondisi tersebut maka akan timbul beberapa permasalahan mulai dari menurunnya kualitas hidup masyarakat baik dari segi lingkungan dan kesehatan masyarakatnya dan mengurangi keindahan permukiman.

Kemajuan teknologi informasi mempermudah dalam menentukan kawasan-kawasan yang dianggap kumuh, hal tersebut menjadi salah satu pendorong untuk melakukan pemetaan kawasan permukiman kumuh. Dengan demikian penulis ingin mengangkat permasalahan diatas dengan mengambil judul penelitian tentang **“Pemetaan Kawasan**

Permukiman Kumuh di Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari “.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2016 yang terdiri dari satu Kecamatan yaitu Kendari Barat. Wilayah Administrasi Kecamatan Kendari Barat terdiri atas 9 Kelurahan, yaitu Kelurahan Kemaraya, Kelurahan Watu-Watu, Kelurahan Tipulu, Kelurahan Punggaloba, Kelurahan Benu-Benua, Kelurahan Sodohoa, Kelurahan Sanua, Kelurahan Dapu-Dapura, dan Kelurahan Lahundape.

2.2. Teknik Analisis Data

2.2.1. Kriteria untuk tingkat kekumuhan

Berikut adalah kriteria dalam identifikasi permasalahan kekumuhan yang ditetapkan oleh Dirjen Perumahan dan Pemukiman, yang digunakan dalam menentukan kriteria kekumuhan suatu kawasan yang di jelaskan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria dalam identifikasi permasalahan kekumuhan

| No | Kriteria | Penjelasan |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Kepadatan bangunan | Kepadatan tinggi bangunan ditentukan dengan jumlah unit bangunan terhadap satuan luas (Ha) |
| 2 | Kelayakan bangunan | Rumah tidak memenuhi luas lantai perkapita $\geq 7,2 \text{ m}^2$. |
| 3 | Aksesibilitas Lingkungan | Jangkauan pelayanan jaringan jalan ditentukan dengan melihat jaringan jalan di dalam lokasi kajian, bila ada bagian dalam lokasi yang tidak terlayani maka cakupan layanan jaringan jalan belum memadai. |
| 4 | Drainase Lingkungan | Kondisi drainase ditentukan dengan melihat genangan pada lokasi permukiman. Apakah di lokasi kajian terjadi genangan. |
| 5 | Pelayanan air bersih | Kebutuhan pelayanan air baku ditentukan dengan melihat penggunaan air setiap individu dalam rumah tangga dalam menggunakan air untuk dikonsumsi, |

| | | |
|---|-------------------------|---|
| | | mandi, dan cuci. |
| 6 | Pengelolaan Air Limbah | Persyaratan teknis air limbah ditentukan dengan melihat apakah sistem pengelolaan air limbah pada lokasi tidak memenuhi persyaratan yaitu Kloset leher angsa terhubung dengan septik tank, atau sistem pengolahan komunal atau terpusat (Septik tank/ MCK Komunal). |
| 7 | Pengelolaan persampahan | Sistem persampahan pada lokasi tidak memenuhi ketentuan dengan melihat sistem pengangkutan sampah skala lingkungan (Gerobak/Angkutan Sampah) dengan frekuensi pengangkutan sampah dua kali dalam seminggu. |

2.2.2. Penilaian Tingkat Kekumuhan

Penilaian tingkat kekumuhan diberikan terhadap setiap indikator yang

besarnya menunjukkan tingkat kekumuhan suatu kawasan.

Tabel 3. Indikator kekumuhan menurut Dirjen Perumahan dan Penukuman

| No | Indikator | Nilai | | | | | Bobot (%) |
|----|--------------------------|--------------|--------------------|-----------------|----------------|-------------|-----------|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| 1 | Kepadatan bangunan | >200u/ Ha | 51- 200u/ Ha | 101- 150u/Ha | 51- 100u/Ha | <50u/ Ha | 7,5 |
| 2 | Kelayakan bangunan | >70% | 51- 70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 6,25 |
| 3 | Aksesibilitas Lingkungan | >70% | 51- 70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 3 |
| 4 | Drainase Lingkungan | >70% | 51- 70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 3 |
| 5 | Pelayanan air bersih | >70% | 51- 70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 7,5 |
| 6 | Pengelolaan Air Limbah | >70% | 51- 70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 7,5 |
| 7 | Pengelolaan persampahan | >70% | 51- 70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 6 |

Untuk menghitung nilai tingkat kekumuhan digunakan rumus berikut

(Ditjen Perumahan dan Penukuman 2002):

$$TK = \sum(nk \times bobot)$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kekumuhan

nk = Nilai kekumuhan, diperoleh dari nilai masing- masing indikator.

bobot = Persen untuk masing-masing indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Nilai tingkat kekumuhan

| Skor | Tingkat |
|------|--------------|
| < 1 | Tidak Kumuh |
| 1 | Kumuh Ringan |
| 2 | Kumuh Sedang |
| 3 | Kumuh Berat |
| > 3 | Sangat Kumuh |

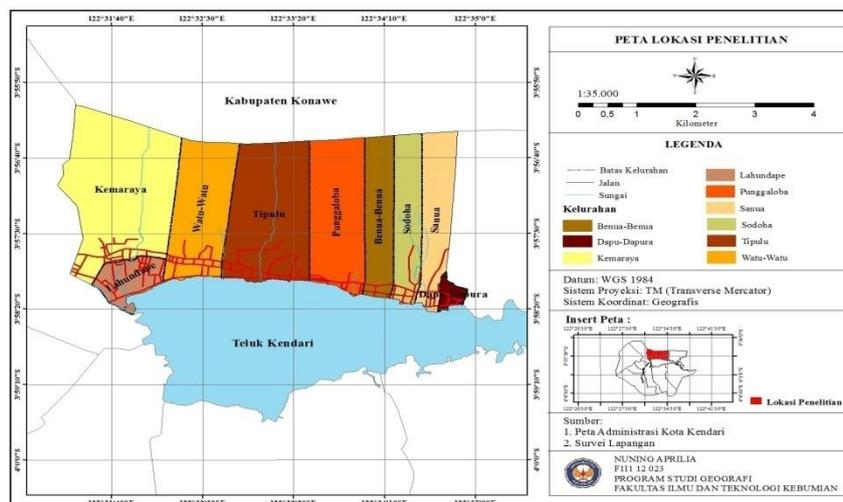
Sumber: Penulis, 2016

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kendari Barat merupakan salah satu wilayah yang berada di Kota Kendari yang secara geografis terletak pada 3°56'11" - 3°58'23" LS dan 122°31'12" - 122°34'58" BT yang terdiri dari Dapu-dapura. Kecamatan Kendari atas

9 kelurahan, yaitu kelurahan Kemaraya, Lahundape, Watu-watu, Tipulu, Punggaloba, Benu-benu, Sodohoa, Sanua Barat memiliki luas wilayah daratan sebesar 19,11 Km² atau 7,15 persen dari luas daratan Kota Kendari.

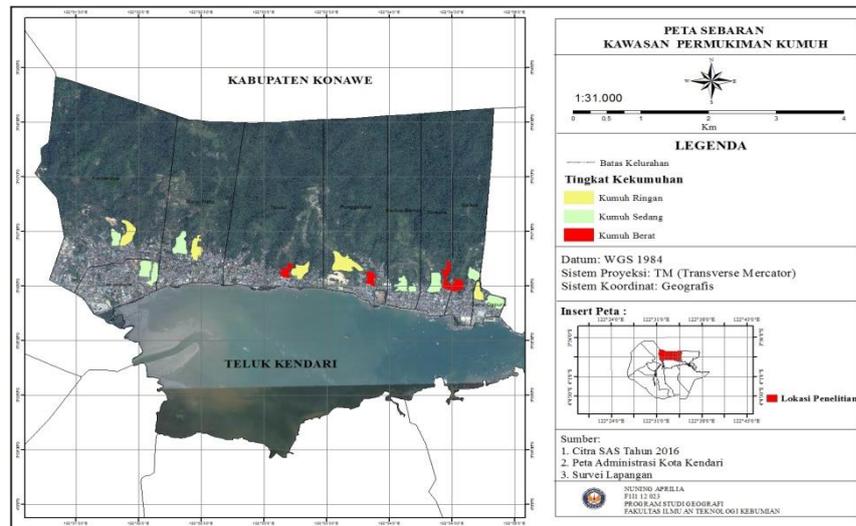


Gambar 1. Peta Administrasi Kota Kendari

3.2. Permasalahan Permukiman

Wilayah - wilayah daerah penelitian tersebut memiliki permasalahan lingkungan yang berbeda-beda, dimana permasalahan tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara warga yang bertempat tinggal di daerah permukiman kumuh dan hasil observasi lapangan yang dilakukan.

Dari hasil wawancara dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan dari tiap-tiap kelurahan yang dibagi dalam beberapa RT yang menjadi fokus penelitian, kemudian dari hasil wawancara tersebut dilakukan perhitungan mengenai tingkat kekumuhan.



Gambar 2. Peta Sebaran Kawasan Permukiman Kumuh

3.3. Tingkat Kekumuhan Kawasan Permukiman

Permukiman kumuh dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam lima kelas yaitu sangat kumuh, kumuh berat, kumuh sedang, kumuh ringan dan tidak kumuh. Namun dari lima kelas yang

direncanakan tersebut hanya terdapat tiga kelas yang menjadi hasil akhir dari penilaian yaitu Kumuh Ringan, Kumuh Sedang dan Kumuh Berat. Kelas tingkat kekumuhan berdasarkan dari tiga klasifikasi tersebut yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Klasifikasi Tingkat Kekumuhan

| No | Kelurahan | R T | Tingkat Kekumuhan | Luas (ha) |
|----|-----------|-----|-------------------|-----------|
| 1 | Kemaraya | 03 | Kumuh Ringan | 5.43 |
| | | | Kumuh Sedang | 5 |
| 2 | Lahundape | 01 | Kumuh Sedang | 3.09 |
| | | | Kumuh Sedang | 0 |
| 3 | Watu-watu | 02 | Kumuh Sedang | 3.97 |
| | | | Kumuh Sedang | 7 |
| 3 | Watu-watu | 02 | Kumuh Sedang | 4.41 |
| | | | Kumuh Ringan | 6 |
| 3 | Watu-watu | 03 | Kumuh Ringan | 4.25 |
| | | | Kumuh Ringan | 6 |
| 4 | Tipulu | 12 | Kumuh Berat | 2.52 |
| | | | Kumuh Ringan | 5 |
| 4 | Tipulu | 13 | Kumuh Ringan | 4.41 |
| | | | Kumuh Ringan | 6 |
| 5 | Punggalob | 07 | Kumuh | 8.51 |

| a | | | | |
|---|-------------|----|--------------|------|
| 6 | Benua-benua | 01 | Ringan | 5 |
| | | | Kumuh Berat | 2.60 |
| | | | Kumuh Berat | 1 |
| 7 | Sodohoa | 02 | Kumuh Sedang | 3.28 |
| | | | Kumuh Sedang | 1 |
| 7 | Sodohoa | 14 | Kumuh Sedang | 1.08 |
| | | | Kumuh Sedang | 7 |
| 8 | Sanua | 03 | Kumuh Berat | 4.84 |
| | | | Kumuh Berat | 1 |
| 8 | Sanua | 15 | Kumuh Berat | 3.66 |
| | | | Kumuh Berat | 4 |
| 8 | Sanua | 03 | Kumuh Berat | 2.74 |
| | | | Kumuh Berat | 0 |
| 9 | Dapu-dapura | 10 | Kumuh Sedang | 2.66 |
| | | | Kumuh Sedang | 9 |
| 9 | Dapu-dapura | 01 | Kumuh Ringan | 2.72 |
| | | | Kumuh Ringan | 1 |
| 9 | Dapu-dapura | 02 | Kumuh Sedang | 4.28 |
| | | | Kumuh Sedang | 9 |

3.4. Permukiman Kumuh Ringan

Berdasarkan hasil identifikasi dan observasi mengenai kondisi lingkungan dan bangunan di Kecamatan Kendari Barat, maka dapat diberikan gambaran mengenai kondisi kawasan permukiman yang menyangkut kondisi kepadatan bangunan, kelayakan bangunan, aksesibilitas lingkungan, drainase lingkungan, pelayanan air minum, Pengelolaan air limbah dan pengelolaan persampahan.

Kepadatan bangunan di kawasan permukiman kumuh ringan relatif rendah yaitu berada pada nilai 26 – 84 unit/Ha. Semakin tinggi tingkat kepadatan bangunan pada suatu lingkungan permukiman maka akan semakin kumuh lingkungan tersebut. Kelayakan bangunan pada kawasan ini berada pada kisaran angka 7 – 30 %, dimana nilai tersebut mengindikasikan bahwa bangunan dikawasan permukiman kumuh ringan ini hanya sebagian kecil dari bangunannya yang tidak memenuhi luas lantai per kapita. Kondisi aksesibilitas pada kawasan ini cukup memadai, kondisi drainase pada kawasan ini baik. Air bersih bersumber dari sumur bor dan air kemasan, dan semua rumah terlayani untuk keperluan MCK. Sedangkan pengelolaan persampahan masih kurang baik seperti terlihatnya gundukan sampah disekitar lingkungan.

3.5. Permukiman Kumuh Sedang

Kondisi pemenuhan sarana dan prasarana dipermukiman ini ada yang cukup baik, namun ada pula yang masih kurang baik. Permukiman kumuh pada kelas ini memiliki kondisi kepadatan penduduk yang rendah yaitu 17 - 85 unit/Ha, kondisi bangunan hunian memiliki luas lantai di bawah 7,2 m² per orang. Kualitas prasarana yang kurang baik

seperti kondisi jalan lingkungan yang kurang memadai, karena letaknya berada di atas bukit sehingga sebagian jalanya hanya berupa tangga. Kondisi drainase yang tidak tertata dengan baik dan gundukan sampah masih banyak terlihat disekitar lingkungan permukiman.

3.6. Permukiman Kumuh Berat

Umumnya kawasan kumuh di Kecamatan Kendari Barat memiliki Kepadatan bangunan yang rendah, sehingga kelas permukiman kumuh berat hanya memiliki kepadatan penduduk yaitu sekitar 23-58 unit/Ha. Memiliki kondisi lingkungan yang buruk, di tandai dengan tidak maksimalnya fungsi saluran sehingga menyebabkan saluran meluap karena pendangkalan, dan tersumbat akibat sampah yang dibuang kedalam saluran drainase. Masih banyak terlihat gundukan sampah disekitar rumah dan hanya sedikit masyarakat yang memiliki tempat pembuangan sampah dirumah masing-masing warga. Untuk masalah sanitasi, sebagian masyarakat telah memiliki kamar mandi dan jamban masing-masing meskipun kondisi dari kamar mandi dan jamban tersebut tergolong kurang baik dan kotor. Untuk prasarana saluran air umumnya kondisi yang terdapat di lingkungan permukiman ini tidak berfungsi dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi kawasan kumuh di Kecamatan Kendari Barat sangat beragam yaitu dilihat dari tingkat kekumuhannya. Untuk tingkat kumuh ringan kondisi lingkungannya cukup baik, dan untuk kumuh sedang umumnya kondisinya cenderung menengah, dimana terdapat beberapa aspek yang memiliki

kesamaan dengan permukiman kumuh ringan, seperti halnya pengelolaan persampahan, kepadatan bangunan.

Sedangkan kumuh berat kondisi lingkungannya buruk, terdapat kecenderungan bahwa semakin buruk tingkat kategori kumuhnya, semakin buruk pula kondisinya dibandingkan dengan kedua kategori kumuh lainnya terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.

2. Permukiman kumuh di Kecamatan Kendari Barat terbagi atas tiga kelas yaitu Kumuh Ringan, Kumuh Sedang dan Kumuh Berat
3. Luas kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Kendari Barat berbeda-beda dengan luasan kumuhnya yaitu untuk kumuh ringan luasnya sebesar 25.343 ha, kumuh sedang luas kaasan kumuhnya mencapai 30.675 ha dan untuk kumuh berat luasnya yaitu sebesar 11.53 ha.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. *Kota Kendari Dalam Angka 2015*. Kendari: Rezky Bersama.
- Budiharjo, Eko. 1997. *Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

